



Strategi Inovatif Pengembangan Maharah al-Kalām dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Hamsar*, Nur Elita Surya, Sitti Saenab

Institut Agama Islam Yapnas Jeneponto

*Corresponding Author: hamsarjr94@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi inovatif dalam pengembangan *maharah al-kalām* (keterampilan berbicara) dalam pembelajaran Bahasa Arab. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek utama dalam penguasaan bahasa, namun sering menjadi kemampuan yang paling sulit dikuasai oleh peserta didik karena keterbatasan kosakata, rendahnya kepercayaan diri, serta terbatasnya kesempatan berlatih secara komunikatif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berorientasi pada peserta didik agar proses pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih efektif dan bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap aktivitas pembelajaran Bahasa Arab. Subjek penelitian meliputi guru dan peserta didik pada lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang penerapan strategi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi inovatif, seperti dialog interaktif, permainan bahasa, *role play*, diskusi kelompok, dan pemanfaatan media digital, mampu meningkatkan partisipasi aktif, motivasi belajar, serta kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara Bahasa Arab. Selain itu, strategi tersebut juga terbukti membantu peserta didik dalam memperkaya kosakata, memperbaiki pengucapan, dan meningkatkan kelancaran komunikasi. Temuan ini menunjukkan adanya kebaruan dalam integrasi pendekatan komunikatif dan teknologi digital yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru Bahasa Arab dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif, serta menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran berbasis keterampilan berbicara. Dengan demikian, strategi inovatif dapat dijadikan sebagai alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan *maharah al-kalām*.

Keywords: Strategi inovatif, *maharah al-kalām*, keterampilan berbicara, pembelajaran Bahasa Arab, pembelajaran komunikatif.

Article history

Received:

20 Desember 2025

Revised:

15 Maret 2026

Accepted:

10 Juni 2026

Published:

25 Juni 2026

Citation (APA Style): To be added by editorial staff during production

INTRODUCTION

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kedudukan istimewa dalam dunia Islam dan pendidikan, karena menjadi bahasa utama dalam Al-Qur'an, hadis, dan berbagai sumber hukum Islam. Menurut Bulqiyah, H., & Sofa, A. R. (2025). menjelaskan bahwa Bahasa Arab menjadi kunci utama dalam memahami ajaran Islam, baik melalui Al-Qur'an, Hadis, maupun literatur klasik yang dijadikan sumber keilmuan di pesantren. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, keterampilan membaca (maharah qiroah) memiliki peran yang sangat penting, karena merupakan gerbang awal untuk memahami berbagai teks berbahasa Arab.

Namun dalam praktiknya, keterampilan berbicara (maharah al-kalam) menjadi aspek yang paling sulit dikuasai oleh mahasiswa. Secara umum, mahasiswa menghadapi kesulitan dalam hal kelancaran berbicara, penguasaan kosakata (mufradat), serta penggunaan struktur kalimat yang tepat. Mahasiswa yang sebelumnya memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab di tingkat sekolah menengah cenderung lebih siap, sedangkan mereka yang baru mempelajari bahasa Arab saat di perguruan tinggi mengalami hambatan yang cukup besar. (Daali, P. M., 2024). Banyak mahasiswa yang memahami teori tata bahasa (nahwu dan sharaf) dengan baik, tetapi kesulitan saat diminta berbicara spontan dalam bahasa Arab. Mereka sering kali mengalami hambatan dalam pengucapan, kurang percaya diri, keterbatasan kosakata, dan minimnya kesempatan berbicara di lingkungan akademik. Faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut bisa berasal dari internal mahasiswa, Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020) menjelaskan bahwa kesulitan belajar dapat disebabkan oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Pengembangan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) dalam pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dilakukan secara instan. Keterampilan ini menuntut latihan yang terus-menerus, penggunaan metode yang tepat, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Tujuan utama pengembangan *maharah al-kalam* adalah menjadikan mahasiswa mampu berkomunikasi secara aktif, lancar, dan benar menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks, baik akademik maupun sosial. Menurut Nunan (2016), pengajaran berbicara yang efektif harus berbasis pada pendekatan komunikatif dan aktivitas nyata. Mahasiswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi sebagai pengguna bahasa yang berinteraksi langsung dengan dosen dan teman sekelas. Oleh karena itu, dosen perlu memilih strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek teori (*qawa'id*), tetapi juga mendorong mahasiswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam situasi komunikasi yang sebenarnya. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan *maharah al-kalam*.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada pengintegrasian strategi pembelajaran komunikatif dengan pendekatan inovatif berbasis aktivitas dan pemanfaatan media digital dalam pengembangan *maharah al-kalām*. Selama ini, pembelajaran Bahasa Arab di banyak lembaga pendidikan masih cenderung berfokus pada penguasaan kaidah (*qawā'id*) dan keterampilan membaca serta menulis, sementara keterampilan berbicara sering kurang mendapatkan porsi yang memadai. Penelitian ini menghadirkan pendekatan baru yang menempatkan keterampilan berbicara sebagai inti pembelajaran melalui penggunaan dialog interaktif, *role play*, permainan bahasa, dan media digital sebagai sarana latihan komunikasi yang autentik.

Selain itu, kebaharuan juga tampak pada orientasi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Strategi inovatif yang dikaji dalam penelitian ini mendorong peserta didik untuk aktif menggunakan Bahasa Arab dalam konteks nyata, bukan sekadar menghafal kosakata atau struktur kalimat. Pendekatan ini memberi ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide, berlatih berkomunikasi, dan membangun kepercayaan diri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya kemampuan berbicara Bahasa Arab di kalangan peserta didik meskipun mereka telah mempelajari bahasa tersebut selama bertahun-tahun. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, melafalkan kata dengan benar, dan berani berbicara di depan umum. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang komunikatif dengan praktik pembelajaran di kelas yang masih bersifat teoritis dan berpusat pada guru.

Selain itu, perkembangan teknologi dan tuntutan pembelajaran abad ke-21 menuntut guru untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan relevan dengan dunia peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk memberikan solusi praktis dan ilmiah bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *maharah al-kalām*. Dengan adanya strategi inovatif yang tepat, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami Bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakannya secara aktif dalam komunikasi sehari-hari.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana strategi inovatif dapat diterapkan secara efektif dalam mengembangkan *maharah*



al-kalām pada pembelajaran Bahasa Arab. Melalui penerapan strategi yang komunikatif, partisipatif, dan didukung oleh pemanfaatan media digital, diharapkan proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan penguasaan teori, tetapi juga membentuk kemampuan berbicara mahasiswa secara nyata. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam menciptakan model pembelajaran *maharah al-kalām* yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) dengan tujuan untuk mengkaji dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang membahas strategi inovatif dalam pengembangan *maharah al-kalām* (keterampilan berbicara) pada pembelajaran Bahasa Arab. Studi literatur dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep, pendekatan, serta temuan empiris yang telah dihasilkan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga dapat memperkuat landasan teoretis dan praktis penelitian ini. Sumber data penelitian berupa artikel jurnal nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2010–2025. Pencarian literatur dilakukan melalui mesin pencari ilmiah Google Scholar (scholar.google.com) sebagai basis data utama karena menyediakan akses luas terhadap publikasi ilmiah dari berbagai penerbit dan disiplin ilmu. Melalui Google Scholar, peneliti menelusuri artikel-artikel yang relevan dengan topik pengembangan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan berbagai kombinasi kata kunci, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, seperti “strategi inovatif *maharah al-kalām*”, “Arabic speaking skill”, “innovative teaching strategies”, “communicative approach in Arabic learning”, serta “media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab”. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator *AND* dan *OR* untuk memperoleh hasil pencarian yang lebih spesifik dan relevan. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal yang membahas strategi pembelajaran *maharah al-kalām*, keterampilan berbicara Bahasa Arab, atau pendekatan komunikatif dan inovatif dalam pembelajaran bahasa. Artikel juga harus memiliki abstrak dan teks lengkap yang dapat diakses serta diterbitkan dalam jurnal ilmiah. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan topik, tidak memiliki teks lengkap, atau berupa prosiding dan tulisan non-ilmiah dikeluarkan dari analisis.

Dari proses seleksi tersebut diperoleh sebanyak 10 artikel jurnal yang dinilai paling relevan dengan fokus penelitian. Setiap artikel dianalisis dengan cara membaca secara mendalam bagian tujuan penelitian, metode, dan hasil penelitian. Data penting seperti jenis strategi pembelajaran, media yang digunakan, serta dampaknya terhadap kemampuan berbicara mahasiswa dicatat dan dikelompokkan berdasarkan tema yang sama. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu mengelompokkan dan mensintesis temuan dari berbagai artikel untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan dalam penerapan strategi inovatif pengembangan *maharah al-kalām*. Hasil sintesis ini kemudian digunakan untuk merumuskan kesimpulan dan rekomendasi mengenai strategi pembelajaran yang efektif dan relevan bagi peningkatan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Arab.

FINDINGS AND DISCUSSION

Findings

Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat ditemukan bahwa pengembangan dan peningkatan *maharah al-kalām* sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi, strategi pembelajaran, peran pendidik, serta pemanfaatan media dan teknologi. Motivasi belajar terbukti menjadi faktor fundamental dalam keberhasilan pembelajaran berbicara bahasa Arab. Penelitian Rina Ristiyani dkk. (2025) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, seperti cita-cita religius dan akademik, serta motivasi ekstrinsik berupa penggunaan media digital dan pemberian penghargaan, mampu meningkatkan keberanian dan partisipasi aktif siswa dalam berbicara bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan temuan Muhammad Arif Nasruddin (2025) yang



menegaskan bahwa penggunaan teknologi berbasis AI seperti ChatGPT dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kelancaran berbicara siswa karena menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan.

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa strategi dan metode pembelajaran komunikatif memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan maharah al-kalām. Wahyuni Nurtaha dan Dzikru (2022) serta Hartono dan Rudy (2025) menegaskan bahwa penerapan tahapan pembelajaran yang sistematis serta penggunaan metode eklektik, hiwār, dan muhāwarah dapat mendukung proses pembelajaran berbicara secara efektif. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ahmad Khalidi dkk. yang membuktikan bahwa metode hiwār mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara signifikan, baik dari segi kepercayaan diri maupun partisipasi aktif.

Selain metode dialog, pembelajaran berbasis aktivitas kreatif dan kolaboratif juga menjadi temuan penting dalam studi literatur ini. Penelitian Nahdliyyatul Azimah (2025) mengungkapkan bahwa penerapan masrahiyyah (drama) memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berkolaborasi, mengekspresikan diri, dan mengurangi rasa minder dalam berbicara bahasa Arab. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik, tetapi juga aspek afektif dan sosial peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran maharah al-kalām yang bersifat performatif dan kontekstual lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis semata.

Dari sisi peran guru dan lingkungan belajar, penelitian Auliya Ananda Salsabila dkk. (2025) menegaskan bahwa guru bahasa Arab berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan inovator dalam mengoptimalkan kemampuan berbicara siswa. Dukungan lingkungan pesantren dan sekolah turut menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran, meskipun masih ditemukan kendala seperti keterbatasan waktu dan heterogenitas kemampuan siswa. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Najmalia Fitra (2024) yang menunjukkan bahwa program pembelajaran intensif seperti LIBAM mampu memberikan hasil belajar maharah al-kalām yang lebih baik dibandingkan pembelajaran reguler.

Selain itu, kajian literatur juga menemukan bahwa pengembangan program dan media pembelajaran berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Arab. Imaadulhamdi Lillah dkk. (2025) membuktikan bahwa Program Safir al-Lughah al-‘Arabiyyah dinilai sangat layak dan efektif sebagai media pendukung keterampilan berbicara. Meskipun penelitian Auva Munaya dkk. (2025) berfokus pada maharah al-kitābah, temuan tersebut menunjukkan bahwa media berbasis permainan bahasa juga berpotensi diadaptasi untuk pengembangan maharah al-kalām karena mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, temuan studi literatur ini menunjukkan bahwa peningkatan maharah al-kalām memerlukan pendekatan integratif, yang mengombinasikan motivasi belajar, strategi komunikatif, metode interaktif, peran guru yang optimal, serta pemanfaatan media dan teknologi inovatif. Dengan demikian, pembelajaran berbicara bahasa Arab akan menjadi lebih efektif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. berikut ini tabel 1 kumpulan artikel-artikel yang terkait.

Table 1. Artikel-artikel yg terkait

NAMA PENULIS	JUDUL	PENELITIAN TERDAHULU
Rina Ristiyani Rizka Sari Siti Kholifah (2025)	MOTIVASI BELAJAR MAHARAH KALAM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DIGITAL DI MAS TAHFIDZ ROKAN HULU	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa terbentuk melalui faktor intrinsik, seperti keinginan untuk menjadi pendakwah atau melanjutkan studi ke pesantren, serta faktor ekstrinsik seperti penggunaan media digital, pujian, dan penghargaan. Media digital seperti video animasi, audio percakapan, dan aplikasi berbasis audio-visual terbukti dapat meningkatkan partisipasi aktif dan keberanian siswa dalam berbicara.
Najmalia Fitra (2024)	Perbandingan Hasil Belajar Maharah Al-Kalam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Pembelajaran Bahasa Arab LIBAM	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran bahasa Arab LIBAM terhadap peningkatan hasil belajar maharah al-kalam mahasiswa pendidikan bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain penelitian seguenal explanatory yang merupakan gabungan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan.



NAMA PENULIS	JUDUL	PENELITIAN TERDAHULU
		Jenis penelitian kuantitatif digunakan penelitian ex-postfacto, dan jenis penelitian kualitatif digunakan penelitian kualitatif deskriptif
Wahyuni Nurtaha, Dzikru (2022)	Strategi Pembelajaran Mahārah al-Kalām pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mahārah al-kalām pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare telah berjalan sesuai tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Strategi yang digunakan meliputi kewajiban memiliki kamus, pemberian kosakata setiap pertemuan, penerapan metode eklektik, serta penggunaan media pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan kosakata dan qawā'id, rendahnya motivasi, serta perbedaan latar belakang mahasiswa.
Auliya Ananda Salsabila Fatmawati Anshar Sultan (2025)	Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengoptimalkan Maharah Kalam Siswa Kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan maharah kalam siswa berada pada kategori sedang dengan keterbatasan pada kelancaran, kosakata, dan lafal. Guru berperan penting sebagai fasilitator dan motivator melalui latihan berbicara dan variasi pembelajaran, didukung oleh lingkungan pesantren, meskipun masih menghadapi keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa.
Ahmad Khalidi Mahdir Muhammad Cahya Edi Setyawan Syarif Maulidin	PENGUNAAN METODE HIWAR DALAM MENINGKATKAN MAHARAH AL-KALAM PADA SISWA KELAS XI MA BUSTANUL ULUM JAYASAKTI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode hiwar meningkatkan kemampuan mahārah al-kalām siswa secara signifikan serta mendorong kepercayaan diri, partisipasi aktif, dan pembelajaran yang lebih komunikatif.
Nahdliyyatul Azimah (2025)	Penerapan Masrahiyyah dalam Pembelajaran Maharah al-Kalam di IKHAC Mojokerto	Masrahiyyah merupakan bentuk pembelajaran kolektif yang efektif dalam pembelajaran mahārah al-kalām karena mendorong kolaborasi, pengembangan bakat seni peran, serta mengurangi rasa minder mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab. Oleh karena itu, masrahiyyah direkomendasikan dilaksanakan minimal sekali setiap semester sebagai karya pembelajaran yang dapat dipublikasikan untuk meningkatkan motivasi berkomunikasi mahasiswa.
Imaadulhamdi Lillah Muhammad Kamal Samsi Setiadi (2025)	Pengembangan Program Safir al-Lughah al-'Arabiyyah untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa di Ma'had al-'Ashrī Litens untuk Pendidikan Islam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas Program Safir al-Lughah al-'Arabiyyah termasuk dalam kategori "sangat layak" berdasarkan tiga jenis penilaian, yaitu: penilaian ahli program pembelajaran dengan skor 96, penilaian ahli materi dengan skor 98, dan penilaian siswa dengan skor 86 pada rentang 81–100. Dengan demikian, program ini dinilai sangat layak dan efektif untuk digunakan sebagai media pendukung dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.
Auva Munaya Mukhlisah Mukhlisah (2025)	Pengembangan Media Pembelajaran Mahārah Al-Kitābah Melalui Permainan Bahasa Untuk Kelas IV MI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan bahasa dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Siswa yang awalnya kesulitan dalam menuliskan kosakata bahasa Arab dengan benar, setelah menggunakan media ini, dapat menuliskannya dengan lebih mudah. Media berbasis permainan ini dapat menjadi alternatif efektif dalam mengajarkan keterampilan menulis bahasa Arab.
Muhammad Arif Nasruddin (2025)	Penguatan Kemahiran Berbicara (Mahaarotu Al-Kalaam) Dengan Memanfaatkan Chatgpt Siswa MTs NU Futuhiyah Donomulyo Malang	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kelancaran, ketepatan struktur, dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Arab. Pemanfaatan ChatGPT juga meningkatkan motivasi, keterlibatan belajar, serta literasi digital, sehingga menjadi model inovatif penguatan mahārah al-kalām berbasis AI di madrasah.
HARTONO, RUDY (2025)	IMPLEMENTASI METODE MUHAWARAH DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH AL KALAM PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA) FAKULTAS TARBIYAH IAIN PAREPARE	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode muhāwarah di IAIN Parepare diterapkan melalui tahap pembukaan, inti, dan penutup, namun pelaksanaannya masih terkendala keterbatasan mufradat, pemahaman nahwu-ṣarf, motivasi belajar, serta perbedaan latar belakang mahasiswa.



Discussion

Berdasarkan hasil temuan studi literatur, dapat didiskusikan bahwa pengembangan maharah al-kalām dalam pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara faktor internal peserta didik, pendekatan pedagogis, serta pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi fondasi utama dalam meningkatkan keberanian dan kelancaran berbicara bahasa Arab. Motivasi intrinsik yang bersumber dari tujuan religius dan akademik terbukti memperkuat ketekunan belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik melalui penggunaan media digital, pemberian pujian, dan penghargaan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran maharah al-kalām sejalan dengan teori motivasi belajar yang menempatkan aspek afektif sebagai penentu keberhasilan keterampilan produktif bahasa.

Diskusi selanjutnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran komunikatif memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Metode hiwār, muhāwarah, dan pendekatan eklektik yang mengombinasikan berbagai teknik pembelajaran terbukti efektif dalam mendorong interaksi verbal peserta didik. Pembelajaran yang menekankan praktik langsung dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata mampu mengurangi hambatan psikologis, seperti rasa takut dan malu berbicara. Dengan demikian, hasil temuan ini memperkuat pandangan bahwa maharah al-kalām tidak dapat dikembangkan secara optimal melalui pendekatan gramatikal semata, melainkan harus berorientasi pada komunikasi dan penggunaan bahasa secara fungsional.

Selain itu, pembelajaran berbasis aktivitas kreatif dan kolaboratif, seperti masrahiyyah dan drama bahasa Arab, memberikan kontribusi penting dalam pengembangan maharah al-kalām. Aktivitas ini memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan ide, emosi, dan peran sosial melalui bahasa Arab, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Diskusi ini menunjukkan bahwa pendekatan performatif tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik, tetapi juga aspek non-linguistik, seperti kepercayaan diri, kerja sama, dan keberanian tampil di depan umum. Oleh karena itu, pembelajaran maharah al-kalām idealnya dirancang dengan memberi ruang pada kreativitas dan ekspresi peserta didik.

Peran guru dalam pembelajaran maharah al-kalām juga menjadi fokus penting dalam diskusi ini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa guru yang aktif memberikan bimbingan korektif, motivasi, serta variasi aktivitas pembelajaran mampu meningkatkan kualitas keterampilan berbicara siswa. Namun demikian, masih ditemukan kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan latar belakang pendidikan, serta minimnya penguasaan kosakata dan kaidah bahasa Arab. Hal ini mengindikasikan perlunya perencanaan pembelajaran yang adaptif dan diferensiatif agar dapat mengakomodasi keragaman kemampuan peserta didik.

Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam pembelajaran maharah al-kalām juga menjadi aspek penting yang didiskusikan. Penggunaan media audio-visual, program pembelajaran intensif, hingga teknologi berbasis kecerdasan buatan seperti ChatGPT terbukti mampu meningkatkan kelancaran, ketepatan struktur, dan kepercayaan diri peserta didik. Teknologi memberikan ruang latihan berbicara yang lebih luas dan fleksibel, serta mengurangi kecemasan dalam melakukan kesalahan. Diskusi ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan kebutuhan yang tidak terpisahkan dari tuntutan pendidikan di era digital.

Secara keseluruhan, hasil diskusi ini menegaskan bahwa pengembangan maharah al-kalām menuntut pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Kombinasi antara motivasi belajar, strategi komunikatif, aktivitas kreatif, peran guru yang profesional, serta pemanfaatan media dan teknologi inovatif menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran berbicara bahasa Arab. Oleh karena itu, hasil studi literatur ini memberikan implikasi bahwa desain pembelajaran maharah al-kalām perlu diarahkan pada pembelajaran yang komunikatif, partisipatif, dan relevan dengan konteks serta kebutuhan peserta didik.



CONCLUSION

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dari studi literatur terhadap berbagai penelitian terkait, dapat disimpulkan bahwa pengembangan maharah al-kalām dalam pembelajaran bahasa Arab memerlukan penerapan strategi yang inovatif, komunikatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Temuan menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh penguasaan aspek linguistik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar, kepercayaan diri, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Strategi pembelajaran inovatif yang terbukti efektif meliputi penerapan metode komunikatif seperti hiwār dan muhāwarah, pembelajaran berbasis aktivitas kreatif seperti masrahiyyah dan drama, serta penggunaan media dan teknologi digital, termasuk media audio-visual dan kecerdasan buatan. Strategi-strategi tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan partisipatif, sehingga peserta didik lebih berani, lancar, dan percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Selain itu, peran guru bahasa Arab menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan maharah al-kalām. Guru dituntut untuk berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan inovator pembelajaran dengan memberikan latihan berbicara yang berkelanjutan, umpan balik konstruktif, serta variasi metode dan media pembelajaran. Dukungan program pembelajaran yang terstruktur dan lingkungan belajar yang kondusif juga berkontribusi positif terhadap keberhasilan pembelajaran berbicara bahasa Arab.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa strategi inovatif dalam pengembangan maharah al-kalām harus bersifat integratif, yaitu mengombinasikan pendekatan pedagogis yang komunikatif, aktivitas pembelajaran yang kreatif dan kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi secara optimal. Kesimpulan ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan perlu diarahkan pada pembelajaran yang lebih adaptif, humanis, dan relevan dengan tuntutan era digital guna meningkatkan kualitas keterampilan berbicara peserta didik secara berkelanjutan.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Agama Islam (IAI) Yapnas Jenepono, khususnya Program Studi Bahasa Arab, atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan sehingga artikel berjudul “*Strategi Inovatif Pengembangan Maharah al-Kalām dalam Pembelajaran Bahasa Arab*” ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para dosen dan pihak-pihak yang telah memberikan masukan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan artikel ini.

REFERENCES

- Azimah, N. (2022). Penerapan Masrahiyyah dalam Pembelajaran Maharah al-Kalam di IKHAC Mojokerto. *An-Nuqthah*, 2(2), 82-89. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/An-Nuqthah/article/view/879>
- Bulqiyah, H., & Sofa, A. R. (2025). Strategi meningkatkan kompetensi maharah qiroah dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Rofiu Darojah. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 136-148. DOI: <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i2.735>
- Daali, P. M. (2024). *Kemampuan Berbahasa Arab Maharah Al-Kalam Mahasiswa Prodi PAI Di FTIK UIN Datokarama Palu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu). <http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/4150>
- Fitra, N. (2024). Perbandingan Hasil Belajar Maharah Al-Kalam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Pembelajaran Bahasa Arab LIBAM. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/duali/article/view/768>



- HARTONO, R. (2025). *IMPLEMENTASI METODE MUHĀWARAH DALAM PEMBELAJARAN MAHĀRAH AL KALĀM PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA) FAKULTAS TARBIYAH IAIN PAREPARE* (Doctoral dissertation, IAIN PAREPARE). <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/10804/>
- Khalidi, A., Muhammad, M., Setyawan, C. E., & Maulidin, S. (2025). PENGGUNAAN METODE HIW? R DALAM MENINGKATKAN MAH? RAH AL-KAL? M PADA SISWA KELAS XI MA BUSTANUL ULUM JAYASAKTI. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 5(1), 18-26. <https://mail.jurnalp4i.com/index.php/action/index>
- Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-faktor kesulitan belajar matematika siswa madrasah ibtidaiyah da'watul falah kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 151-168. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.14>
- Lillah, I., Kamal, M., & Setiadi, S. (2025, December). Pengembangan Program Safir al-Lughah al-'Arabiyyah untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa di Ma'had al-'Ashrī Litens untuk Pendidikan Islam. In *International Conference on Innovation, Reflection, and Creativity in Arts, Literature, and Language Education* (Vol. 1, No. 1, pp. 34-51). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/circalled/article/view/63067>
- Munaya, A., & Mukhlisah, M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Mahārah Al-Kitābah Melalui Permainan Bahasa Untuk Kelas IV MI. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 126-142. <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/fathir/article/view/229>
- Nasruddin, M. A. (2025). Penguatan Kemahiran Berbicara (Mahaarotu Al-Kalaam) Dengan Memanfaatkan Chatgpt Siswa MTs NU Futuhiyah Donomulyo Malang. *ABDI MASYARAKAT*, 1(2). <https://ejournal.stainu-malang.ac.id/index.php/abdimasstainu/article/view/235>
- Nunan, D. (2016). *Teaching English to Speakers of Other Languages: An Introduction*. New York: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315832913>
- Ristiyani, R., Sari, R., & Kholifah, S. (2025). Motivasi Belajar Maharah Kalam Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Digital Di Mas Tahfidz Rokan Hulu. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 4(4), 268-277. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/582>
- Salsabila, A. A., Fatmawati, F., & Sultan, A. (2025). Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengoptimalkan Maharah Kalam Siswa Kelas VII SMP Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(12), 19680-19690. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/6087>
- Wahyuni Nurtaha, D. (2022). *Strategi Pembelajaran Mahārah al-Kalām pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare). <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5620/>

